

Kajian Proses Belajar Ansambel Musik Kolintang Kayu di RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon

Virgina Mariana Aray

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

E-mail: virginaaray@gmail.com

ABSTRAK

Ansambel Musik Kolintang Kayu (AMKK) Minahasa merupakan warisan budaya masyarakat Minahasa yang perlu dipelajari dan dilestarikan. RBN Wale Ma'zani sebagai Rumah Budaya Nusantara yang menaungi berbagai proses kreatif seni budaya Minahasa telah menghasilkan pemain dan pelatih yang berpengalaman dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh berdasarkan observasi di lokasi penelitian, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan pelatih dan anak sanggar, serta dokumentasi selama proses latihan. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan keabsahan data yang diperoleh melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran AMKK menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pembelajaran ekspositori. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tutor sebaya, mengajar beregu, latihan/*drill*, dan pembagian tugas. Teknik dan taktik pembelajaran yang digunakan adalah pembawaan materi dengan tegas, serta pengulangan materi dengan pemberian hukuman dan penghargaan. Pembelajaran reguler terdiri dari latihan dasar dan latihan lanjutan. Pembelajaran nonreguler terdiri dari latihan dasar, latihan lanjutan, dan gladi/simulasi. Evaluasi dilakukan selama proses latihan, gladi/simulasi, serta gelar seni dan festival AMKK.

Kata kunci: kolintang Minahasa, pembelajaran aktif, ekspositori, latihan

Study of the Learning Process of the Kolintang Kayu Musical Ensemble at RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon

ABSTRACT

The Minahasa Kolintang Kayu Musical Ensemble (AMKK) is a cultural heritage of the Minahasa people that needs to be studied and preserved. RBN Wale Ma'zani as the Archipelago Culture House which oversees various creative processes of Minahasa arts and culture, has produced experienced and quality players and coaches. This study aims to describe AMKK learning at RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon. Through a qualitative descriptive research method, data was obtained based on observations at the research location, structured and unstructured interviews with coaches and members, as well as documentation during the training process. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques, with the validity of the data obtained through triangulation. The results showed that: AMKK learning uses an active learning approach with an expository learning strategy. The learning methods used are lectures, demonstrations, peer tutoring, team teaching, drills, and division of tasks. The learning techniques and tactics used are emphasizing the material, and repeating the material by giving punishments and reward. Regular learning consists of basic exercises and advanced exercises. Non-regular learning consists of basic training, advanced training, and rehearsals/simulations. Evaluation is carried out during the training process, rehearsals/simulations, as well as art exhibitions and AMKK festivals.

Keywords: kolintang Minahasa, active learning, expository, practice

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kesenian tradisional yang beraneka ragam. Kota Tomohon yang berada di Provinsi Sulawesi Utara kaya akan kesenian tradisional, salah satunya adalah Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa (AMKK). Melalui Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: KEP/238/M/XII/2013 pada tanggal 13 Desember 2013, musik kolintang telah resmi menjadi warisan budaya takbenda Indonesia (PINKAN Indonesia, 2017). Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara bekerja sama dengan PINKAN Indonesia dan Institut Seni dan Budaya Sulawesi Utara (ISBSU) untuk menunjang kegiatan pelestarian kebudayaan di Sulawesi Utara. ISBSU melaksanakan berbagai Festival Kolintang, rekor MURI dan rekor dunia Guinness (Liputan6, 2009), begitu pula dengan PINKAN dalam 20 tahun terakhir (Burhani, 2013; Tangerangonline.id, 2022). Berdirinya kedua institut ini memberi efek positif terhadap pembentukan komunitas atau sanggar baru yang berkecimpung di bidang musik tradisional khususnya kolintang. Walaupun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam mempertahankan kelestarian dan eksistensi AMKK Minahasa.

AMKK Minahasa telah menjadi permainan musik yang dilombakan untuk tingkat sekolah sampai tingkat nasional. Berbagai sekolah dan sanggar ikut ambil bagian dalam penyelenggaraan lomba ataupun pementasannya. Namun jumlah grup yang menjadi peserta masih terbilang sedikit. Dalam Festival Malesung 2012 yang telah berskala nasional misalnya, hanya ada 19 tim AMKK dan itu pun sudah penggabungan kategori SD, SMP, dan SMA (Jabodetabek, 2012). Adapula lomba kreativitas kolintang oleh PINKAN yang diselenggarakan secara virtual diikuti oleh 40 grup (PINKAN, 2022). Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa pelatih yang mengutus lebih dari satu grup. Penyelenggaraan lomba tidak terbatas untuk peserta yang berasal dari dalam daerah saja sehingga diperlukan persiapan yang matang. Untuk itu diperlukan pelatih, anak didik, serta media yang berkualitas.

Di sisi lain, banyak pelatih yang tidak lagi menetap di tanah Minahasa. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan mengajar di daerah-daerah lain yang telah memiliki komunitas pecinta AMKK Minahasa. Tak hanya di tanah Minahasa, Suharyo (66), seorang pelatih AMKK asal Malang mendapat tawaran untuk mengajar di Belanda yang pada akhirnya ditolak karena kekhawatirannya terhadap eksistensi AMKK di negara sendiri (Putri & Rekohadi, 2017). Berbeda pula Beiby Sumanti, yang berfokus membawa grup asuhannya untuk tampil di luar negeri, dengan tujuan untuk mendukung *Kolintang Goes to UNESCO* (Prasetyaning, 2014). Terlepas gencarnya pengenalan AMKK ke luar negeri, masih sulit bagi grup AMKK Minahasa di sekolah, sanggar, ataupun instansi lain di Sulawesi Utara untuk mendapatkan pelatih. Selain itu, tak sedikit sekolah-sekolah terpencil yang masih belum mendapat bantuan pengadaan alat dari pemerintah sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab terbatasnya AMKK Minahasa yang berstandar festival.

Kurangnya pembaruan metode dan pendekatan yang menarik dalam pengajaran AMKK Minahasa membuat generasi muda cenderung memilih musik modern. Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam dunia musik dan hiburan membuat AMKK Minahasa dianggap sebagai musik yang sudah ketinggalan zaman. Kendala-kendala tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap penikmat musik tradisional, salah satunya untuk mereka yang aktif berkarya di bawah naungan RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon.

RBN Wale Ma'zani Minahasa adalah lokasi pengembangan seni tradisional Minahasa yang berdiri di atas areal tanah seluas dua hektar di dataran tinggi Kota Tomohon. Wale Ma'zani yang berarti "Rumah Berbunyi", merupakan lokasi bengkel produksi alat musik, kegiatan latihan, arena pertunjukan, galeri seni, fasilitas penginapan, serta area taman dan parkir yang luas. Saifuddin (2014) menjelaskan bahwa pada tahun 2012 atas rekomendasi dari Balai Pelestarian Nilai dan Budaya Sulawesi Utara, Wale Ma'zani Minahasa yang merupakan rumah dari Sanggar Kolintang Ma'zani mendapat bantuan sosial dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sanggar ini selanjutnya disebut sebagai Rumah Budaya Nusantara (RBN) Wale Ma'zani Minahasa Tomohon. RBN telah beberapa kali membawa nama AMKK Minahasa dalam berbagai kegiatan nasional, beberapa di antaranya adalah Festival Musik Tradisi Indonesia pada tahun 2012, Pekan Produk Kreatif Indonesia 2012, Festival Malesung, dan Festival PINKAN yang diadakan setiap tahun. Rumah Budaya Nusantara yang belakangan ini menjadi salah satu destinasi wisata yang direkomendasikan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Tomohon ini telah sering mengirimkan pengajar-pengajar muda dan berpengalaman ke berbagai daerah di Indonesia seperti Sorong, Timika, serta beberapa daerah di pulau Kalimantan. Beberapa sekolah di Kota Tomohon dan Manado baik sekolah swasta maupun sekolah negeri telah menjalin kerja sama atau bermitra dengan RBN Wale Ma'zani selama beberapa tahun terakhir.

Dalam usaha pelestarian AMKK, RBN Wale Ma'zani telah menghasilkan pelatih serta pemain AMKK yang berpengalaman dan berkualitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji proses dari kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di RBN. Bentuk keterlibatan pelatih dengan pendekatan, strategi, metode, taktik, serta evaluasinya selama proses latihan, dan keterlibatan anak sanggar sebagai bagian dari proses belajar perlu untuk diteliti, beserta dengan media belajar yang digunakan yang dalam hal ini adalah Ansambel Musik Kolintang Kayu (AMKK) Minahasa.

METODE

Pengumpulan Data

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data diambil dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi penelitian secara langsung di lapangan dan

wawancara dengan berbagai narasumber. Data sekunder diambil dari dokumen-dokumen penunjang seperti literatur buku. Kemudian untuk pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada akhir bulan November 2017 sampai pertengahan bulan Januari 2018 saat penulis berada di Kota Tomohon. Kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data tentang pembelajaran AMKK yaitu meliputi proses pembelajaran AMKK, komponen-komponen dalam pembelajaran (pelatih, anak-anak sanggar, dan AMKK), serta model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran AMKK Minahasa. Wawancara dilaksanakan pada akhir bulan November 2017, awal bulan Desember 2017, dan pada minggu kedua bulan Januari 2018. Kegiatan ini tetap dibuat sampai peneliti mendapatkan data yang benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Observasi lanjutan yang dilakukan penulis pada Juli-September 2022 setelah terjadinya pandemi covid-19.

Kegiatan ini tetap dibuat sampai peneliti mendapatkan data yang benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Narasumber yang dihubungi oleh penulis dan bersedia yaitu, tiga orang pelatih AMKK di RBN Wale Ma'zani dan tujuh dari anak-anak sanggar yang mengikuti kegiatan pembelajaran AMKK di lokasi penelitian. Sebagian besar anak-anak yang diwawancarai adalah anak sanggar yang aktif dalam kegiatan seni terutama AMKK di sekolahnya maupun di sanggar. Pelatih yang dijadikan sebagai narasumber adalah seorang pelatih senior dan dua pelatih muda yang sudah beberapa tahun menjadi asisten pelatih di RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon.

Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan pembicaraan informal agar dapat menciptakan suasana yang santai, akrab, dan rileks sehingga setiap narasumber yang diwawancarai dapat dengan leluasa mengemukakan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dilaksanakan dengan menggunakan *handphone*, perekam suara, serta kamera yang telah dipersiapkan oleh penulis. Dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung penelitian, mengabadikan hal-hal yang menarik dan penting, termasuk merekam proses berlangsungnya pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon.

Analisis Data

Tahap analisis diawali dengan kegiatan pencatatan data yang telah diperoleh dari setiap pengamatan yang dilakukan. Catatan dibuat secara detail dengan menulis lengkap hari, tanggal, dan bulan pengamatan dilakukan. Catatan lapangan yang telah ditulis selanjutnya diketik penulis, untuk dianalisis di tahap berikutnya yaitu pengodean atau *coding*.

Analisis data kualitatif menurut Agustinova (2015) merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Data yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data-data yang didapat dari lapangan dianalisis terlebih dahulu kemudian dideskripsikan secara kompleks. Data penelitian dianalisis menggunakan tiga tahap menurut Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menentukan validitas dari informasi yang diperoleh ketika penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semenjak pandemi covid-19 terjadi di bulan Februari 2020 yang lalu, sanggar-sanggar AMKK mengalami kesulitan untuk mempertahankan eksistensi dan kegiatan rutinitasnya. Ditiadakannya berbagai kegiatan *offline* karena peraturan karantina pemerintah setempat membuat kegiatan utama seperti latihan reguler dan non-reguler ditunda maupun dibatalkan. Hal ini tentu saja menghentikan proses perekrutan anak sanggar baru dan regenerasi untuk asisten pelatih. Observasi lanjutan yang dilakukan penulis pada Juli-September 2022 menunjukkan bahwa RBN Wale Ma'zani berhasil bertahan sebagai pusat kegiatan seni terpadu di Tomohon Sulawesi Utara. Keterlibatan pelatih, anak sanggar, dan anak didikan mereka dalam Lomba Kolintang Acara Tomohon International Flower Festival (TIFF) menjadi penanda bangkitnya RBN Wale Ma'zani dari efek negatif pandemi selama tiga tahun terakhir. Sebanyak 12 sekolah (8 SD dan 4 SMP) di Kota Tomohon menjalin kerja sama dengan RBN Wale Ma'zani untuk program latihan non-reguler sebagai persiapan mengikuti lomba tersebut. Beberapa anak sanggar yang penulis wawancarai di tahun 2017 (Erica Rapar, Jilly Ngantung, dan Flower Woi) saat itu telah menjadi asisten pelatih, dan berhasil mendapatkan gelar juara. Adanya peningkatan atau perubahan peran dari pemain AMKK menjadi seorang pelatih AMKK menunjukkan seberapa signifikan dampak positif dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang didapat selama mempelajari AMKK di Sanggar AMKK RBN Wale Ma'zani terhadap kemampuan bermusik mereka.

Dalam proses pembelajaran Ansambel Musik Kolintang Kayu (AMKK) di RBN Wale Ma'zani Minahasa, setiap anak sanggar yang mengikuti pembelajaran dapat menyerap materi yang diberikan oleh para pelatih. Pelatih yang menyampaikan materi menggunakan bahasa sehari-hari dengan pembawaan yang menarik namun tetap tegas membuat setiap proses latihan tidak membosankan bagi anak-anak sanggar. Hal ini tak lepas dari faktor-faktor yang mendukung kelancaran dan keefektifan pembelajaran.

Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di RBN Wale Ma'zani Minahasa adalah fasilitasnya yang memadai. Untuk melancarkan kegiatan latihan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, disediakan tiga set Ansambel Musik Kolintang Kayu (AMKK). Ketiga set AMKK Minahasa ini disiapkan di setiap ruang latihan, lengkap dengan stik untuk masing-masing alat. Dengan adanya tiga ruang latihan dan tiga set alat yang untuk satu setnya berjumlah sembilan alat ini, setiap tim AMKK dapat dengan leluasa untuk berlatih. Para pelatih juga dapat mengajarkan tiga tim pada jam latihan yang sama, tanpa saling mengganggu proses latihan masing-masing tim AMKK. Dengan begitu, pemanfaatan waktu lebih maksimal bagi pelatih maupun anak-anak sanggar yang berlatih.

Selain fasilitas ruang latihan, proses pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani Minahasa juga didukung oleh tenaga pengajar atau lebih sering disebut pelatih yang berpengalaman dan terampil dalam memberikan materi kepada anak-anak sanggar. RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon memiliki dua asisten pelatih dan satu pelatih senior AMKK Minahasa. Joudy Aray, S. Pd. adalah Ketua Sanggar Ma'zani, alumni Universitas Negeri Manado yang mengajar musik di LPPM Musica Sacra Tomohon dan bergelut dalam pelestarian musik tradisional Sulawesi Utara sejak tahun 2000 sampai sekarang. Kedua adalah Marselina Pondaag yang merupakan mahasiswi Universitas Negeri Manado, aktif dalam kegiatan olah vokal, merupakan pemain dan pelatih AMKK serta penari tarian tradisional Sulawesi Utara di beberapa sanggar sejak tahun 2013. Ketiga adalah Keith Santos, pemain AMKK yang menjadi pelatih sejak tahun 2012 yang juga aktif dalam melatih *marching band* dan paduan suara.

Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Taktik Pembelajaran

Pembelajaran Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa di RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon menggunakan pendekatan pembelajaran berupa pembelajaran aktif (*active learning*). Pelatih mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi, strategi, metode, serta teknik dan taktik yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun anak-anak sanggar yang dilatih tetap terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aqib & Murtadlo, 2016) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya seorang guru yang tersusun secara sistematis untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi.

Menurut Paulson & Faust (1998) dari California State University, pembelajaran aktif tidak bermaksud untuk menggantikan sama sekali metode ceramah (*lecturing*) yang umum dipilih sebagai metode pembelajaran, tetapi dikembangkan sebagai alternatif ataupun pelengkap yang cerdas dari implementasi

metode ceramah (Warsono et al., 2013). Pada pertemuan-pertemuan awal latihan tetap digunakan pembelajaran yang didominasi dengan ceramah. Ini bertujuan agar anak-anak sanggar memahami alat dan permainan yang akan mereka pelajari. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, mereka diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam proses latihan dasar, latihan lanjutan, dan gladi/simulasi. Dalam kaitannya dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sebagai prasyarat implementasi pembelajaran aktif, pendekatan pembelajaran aktif cocok dengan pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani Minahasa yang mengutamakan kegiatan praktik yang memiliki tahap-tahap yaitu latihan terbimbing, latihan terstruktur, dan latihan mandiri.

Meskipun menggunakan pembelajaran aktif yang praktiknya berpusat pada anak sanggar sebagai anak didik, strategi pembelajaran yang digunakan adalah ekspositori. Menurut Sanjaya (2006), strategi ekspositori diturunkan dari pendekatan yang berpusat pada guru. Dari hasil penelitian, strategi ini efektif untuk mendemonstrasikan materi pada bagian awal proses latihan anak sanggar baru. Materi yang dimaksud berupa macam-macam pukulan dalam memainkan alat pengiring, teknik-teknik khusus untuk permainan-permainan alat melodi, bas maupun jenis alat lain yang tergabung dalam AMKK Minahasa. Strategi pembelajaran ekspositori memberikan kemudahan baik untuk pelatih maupun anak-anak sanggar. Anak-anak sanggar dapat menguasai materi dengan optimal dalam waktu yang singkat dan terbatas, sedangkan pelatih dapat dengan bebas mempersiapkan materi dan mengatur tahapan pembelajaran untuk anak-anak sanggar.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tutor sebaya, metode mengajar beregu, metode latihan/*drill*, dan metode pemberian tugas. Metode ceramah adalah metode pendukung yang digunakan pelatih dalam pengarahan atau petunjuk di awal pembelajaran, memberikan evaluasi, dan pengumuman di akhir pembelajaran. Metode demonstrasi digunakan pelatih untuk mencontohkan sikap tubuh, cara pegang stik, posisi akor dasar pada setiap alat AMKK, cara memainkan pukulan atau ritmis pada alat-alat tertentu, serta mendemonstrasikan lagu dengan penekanan tanda dinamik, tempo, dan teknik yang sesuai. Menger (2020) berpendapat bahwa pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani yang diikutinya secara privat terbukti efektif dengan adanya penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan *drill*. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Hood (1960: 56) dalam Menger, lebih menguntungkan untuk berfokus pada *rote learning* atau pembelajaran berulang-ulang dan imitasi di awal tahap pembelajaran.



Gambar 1. Metode demonstrasi oleh pelatih.
Sumber: Dokumentasi Virgina, 2022



Gambar 2. Metode tutor sebaya.
Sumber: Dokumentasi Virgina, 2022

Metode tutor sebaya digunakan pada latihan tingkat lanjutan dengan cara memberdayakan anak-anak yang telah berhasil menguasai materi. Mereka kemudian bertindak sebagai pembimbing atau pelatih bagi teman-teman mereka yang belum menguasai materi. Pada tahap inilah pembelajaran aktif mulai dijalankan. Ketika tutor sebaya dilakukan, anak-anak lebih rileks dan menikmati proses latihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Coban & Dubaz (2011) yang menemukan bahwa anak-anak yang dilatih menggunakan model pembelajaran aktif lebih berhasil dalam pelajaran musik di sekolah dan lebih bahagia secara emosional. Menurut Kuurme & Siim (1991) dalam Jurima et al. (2016), pembelajaran aktif dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mampu untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompok besar maupun kecil, tanpa mengabaikan rasa menghargai serta empati terhadap orang lain.

Pembelajaran aktif berlanjut pada metode mengajar beregu atau *team teaching method*. Metode ini digunakan oleh pelatih untuk mempercepat proses pencapaian materi. Metode latihan atau *drill* digunakan pada setiap proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan keterampilan dan penguasaan materi dari setiap anak sanggar. Materi yang dilatih adalah lagu secara keseluruhan, progresi akor, teknik permainan, ekspresi, dan tanda dinamik. Metode pemberian tugas digunakan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan dari setiap anak sanggar. Penugasan yang diberikan adalah akor-akor yang perlu dihafal, pola ritmis bagian tertentu lagu, dan jalan lagu yang telah diajarkan. Metode pemberian tugas merupakan bentuk nonkolaboratif dari pembelajaran aktif, di mana materi yang diberikan dapat dikerjakan siswa secara mandiri dan dapat membuat siswa aktif pula di bawah bimbingan pendidik (Warsono et al., 2013).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Desember 2017, Selly sebagai pelatih yang aktif mendampingi anak-anak sanggar dan anak-anak yang tergabung dalam tim AMKK sekolah menggunakan metode demonstrasi sebagai metode yang paling efektif. Selly memilih menggunakan suaranya dengan lantang dan tegas sebagai teknik sekaligus taktik dalam

membawakan materi. Dengan begitu, materi yang diberikan tidak perlu didemonstrasikan satu per satu kepada masing-masing pemain pengiring, melodi, cello, dan bass.

Pelatih Santos menggunakan metode *drill* sebagai metode yang mendasari teknik dan taktik pembelajaran yang ia gunakan. Pelatih Santos menerapkan teknik pembelajaran dalam bentuk instruksi untuk pengulangan materi yang ingin dilancarkan. Pengulangan tersebut dilaksanakan dengan menunjuk satu per satu anak-anak untuk memainkan materi pada alat yang mereka tekuni. Selanjutnya, digunakan taktik pembelajaran dengan pemberian hukuman dan penghargaan/*reward*. Taktik menjadi bagian dari teknik, bersifat individual dan bisa diartikan sebagai gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu (Aqib & Murtdlo, 2016). Pelatih Santos berhasil memberikan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan pemberian hukuman maupun penghargaan.

Langkah-Langkah Pembelajaran (Reguler dan Nonreguler)

Pembelajaran AMKK terdiri dari dua bagian yaitu pembelajaran reguler dan pembelajaran nonreguler. Pembelajaran reguler memiliki dua tahap yaitu latihan dasar dan latihan lanjutan. Latihan dasar adalah tahap awal dalam pembelajaran reguler. Latihan ini terbagi menjadi empat yaitu: (1) pengenalan alat dan penentuan formasi, (2) pengenalan posisi dan cara pegang stik, (3) pengenalan akor dasar dan jenis pukulan, dan (4) penugasan lagu sederhana.

Pengenalan alat dan penentuan formasi adalah tahap pemberian informasi tentang alat musik yang tergabung dalam AMKK. Pelatih menjelaskan latar belakang penciptaan alat, nama dan jenis alat, serta fungsi dari masing-masing alat. Tahap ini berlangsung selama 15 – 30 menit. Pengenalan posisi dan cara memegang stik adalah tahap yang berlangsung selama 15 menit. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengamati penjelasan yang berlanjut pada pendemonstrasian posisi tangan dan jari yang baik untuk setiap pemain pada alatnya masing-masing. Pada tahap ini pelatih memberi perhatian lebih untuk pemain alat pengiring.

Pengenalan akor dasar dan jenis pukulan adalah tahap yang berlangsung kurang lebih satu jam. Pengenalan akor dasar dijelaskan oleh pelatih secara singkat kemudian dilanjutkan dengan pendemonstrasian cara memainkan akor. Akor yang dipelajari adalah akor pokok dalam tangga nada natural yaitu akor tingkat I (C), akor tingkat IV (F), dan akor tingkat V (G). Jenis pukulan atau ritmis yang diajarkan adalah pukulan untuk lagu bertempo lambat dan cepat. Berikut adalah gambar untuk kedua jenis pukulan:

Notasi 1 shows musical notation for five instruments: Benyo, Gitar, Juk, Cello, and Bas. The Benyo part consists of dense, repetitive chordal patterns. The Gitar part features a rhythmic accompaniment with a '69' marking. The Juk part has a similar rhythmic pattern with a '(69)' marking. The Cello and Bas parts provide a simple harmonic and bass line.

Notasi 1. Pukulan Lagu Bertempo Lambat

Notasi 2 shows musical notation for five instruments: Alto 1&2, Tenor 1&2, Alto 3, Cello, and Bas. The Alto 1&2 and Tenor 1&2 parts feature complex, rhythmic chordal patterns. The Alto 3 part has a simpler rhythmic accompaniment. The Cello and Bas parts provide a simple harmonic and bass line.

Notasi 2. Pukulan Lagu Bertempo Cepat

Penugasan lagu sederhana adalah tahap akhir pada latihan dasar yang berlangsung selama 30-45 menit. Pada tahap ini, pelatih memilih satu lagu sederhana untuk diajarkan. Berdasarkan observasi pada latihan di bulan Januari 2018, lagu yang dipilih oleh pelatih adalah lagu daerah Sulawesi Utara yaitu *Si Patokaan* dan lagu *Esa Mokaan* sebagai materi pembelajaran pada latihan dasar. Empat langkah dalam latihan dasar ini sejalan dengan pendekatan spiral. Menurut Priawara & Mudjilah (2020), pendekatan spiral mengajarkan materi yang mudah dulu kemudian lanjut ke materi yang sulit, dan terbukti efektif digunakan untuk pengajaran AMKK di sekolah. Meskipun demikian, pembelajaran AMKK memiliki tahap lanjutan yang lebih kompleks dan bervariasi.

Bagian selanjutnya setelah latihan dasar yaitu latihan lanjutan. Latihan lanjutan pada pembelajaran reguler merupakan proses yang diikuti oleh anak sanggar yang sudah menguasai materi yang telah diajarkan pada tahap latihan dasar. Latihan ini terdiri dari empat bagian yang dilaksanakan secara berurutan maupun tidak berurutan yaitu: (1) penugasan lagu dengan aransemen, (2) latihan mandiri, (3) latihan bersama jenis alat, dan (4) latihan gabungan.

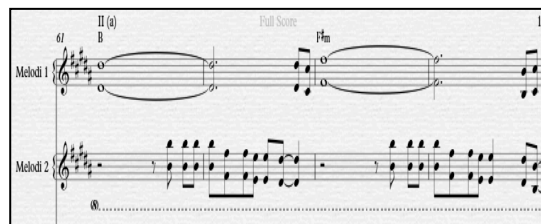
Penugasan lagu dengan aransemen adalah tahap untuk pelatih memperkenalkan lagu yang sudah diaransemen. Pada tahap ini lagu yang diajarkan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, beberapa di antaranya adalah lagu instrumen *Jaiho* dan lagu daerah *Sumikolah*. Sopotan (2020) berpendapat bahwa untuk menarik audiens khususnya kaum muda, bentuk penggarapan dengan penerapan tiga akor dasar (akor I, akor IV, dan akor V) pada AMKK perlu dikembangkan ke dalam bentuk yang lebih variatif, dengan mempertimbangkan fungsi setiap alat. Pada tahap inilah lagu dengan akor yang lebih bervariasi diperkenalkan oleh pelatih.



Notasi 3. Bagian Lagu Instrumen *Jaiho*

Latihan mandiri sebagai bagian dari tahap latihan lanjutan memberikan kesempatan untuk para pemain AMKK melatih materi masing-masing yang telah diberikan oleh pelatih dalam bentuk latihan individual. Tahap ini dilaksanakan atas instruksi pelatih, pada saat istirahat, sebelum latihan dimulai, dan sesudah latihan gabungan selesai. Latihan ini digunakan untuk menyempurnakan teknik, materi lagu, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat selama proses latihan gabungan dan latihan bersama jenis alat.

Latihan bersama jenis alat adalah tahap latihan gabungan yang dibagi menjadi tiga sub-kelompok yaitu pemimpin jalan lagu (melodi 1 -3), pemain akor lagu (gitar, benyo, dan juk), dan penentu pergerakan akor lagu (cello dan bas). Setiap sub-kelompok melancarkan bagian lagu yang membutuhkan latihan dan pengulangan bersama dengan jenis alat yang sama tugas atau materinya. Pada lagu instrumen *Jaiho*, pemain melodi 1 dan 2 menggunakan tahap ini untuk melancarkan teknik permainan masing-masing. Berikut adalah gambar untuk permainan melodi pada lagu *Jaiho*:



Notasi 4. Permainan Melodi Lagu *Jaiho*

Latihan gabungan adalah tahap yang didampingi sepenuhnya oleh pelatih. Latihan ini dilaksanakan dan ada pada bagian awal, tengah, dan akhir proses latihan lanjutan, disisipkan dengan beberapa sesi latihan mandiri dan latihan bersama jenis alat. Latihan ini digunakan pelatih untuk memperlancar penampilan keseluruhan dari pemain AMKK. Pelatih memberikan arahan dan evaluasi untuk tim AMKK tentang materi yang telah dimainkan.

Selanjutnya, pada pembelajaran nonreguler memiliki proses latihan tak terjadwal. Pembelajaran ini diikuti oleh anak-anak sanggar dan anak-anak sekolah yang bermitra dengan RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon. Tahapan yang terdapat dalam pembelajaran nonreguler sama dengan tahapan yang ada dalam pembelajaran reguler yaitu latihan dasar dan latihan lanjutan. Pembelajaran nonreguler memiliki tahap ketiga yang membedakannya dengan pembelajaran reguler yaitu tahap gladi dan simulasi.

Berdasarkan observasi pada bulan Desember 2017 dalam proses latihan dua tim AMKK dari SD St. Clara, latihan dasar disesuaikan dengan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh kedua tim AMKK. Tim A yang sudah pernah menjuarai beberapa festival kolintang dikurangi durasi latihannya untuk latihan dasar, sedangkan Tim B tetap mendapatkan latihan dasar dengan durasi yang seharusnya.



Gambar 3. AMKK Tim B SD St. Clara.
Sumber: Dokumentasi Virginia, 2022



Gambar 4. Proses gladi dan simulasi.
Sumber: Dokumentasi Virginia, 2022

Latihan lanjutan pada pembelajaran nonreguler memiliki empat tahap yang sama dengan latihan lanjutan pada pembelajaran reguler. Latihan diawali dengan penugasan lagu aransemen yang diajarkan dengan menggunakan tiga jenis latihan yang ada yaitu latihan mandiri, latihan bersama jenis alat, dan latihan gabungan. Ketiga jenis latihan ini diselang-seling pelaksanaannya dengan mendapat pengawasan serta arahan dari pelatih.

Gladi dan simulasi adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran nonreguler. Tahap ini dilaksanakan satu hari sebelum kegiatan atau acara, gelar seni, lomba ataupun festival AMKK yang akan diikuti. Pelatih menyusun satu urutan tampil yang terdiri dari tim-tim AMKK sekolah yang sudah dilatih di RBN Wale Ma'zani Minahasa untuk mengikuti proses gladi. Setiap tim AMKK melancarkan jalannya penampilan mereka dengan melakukan simulasi. Pelatih memberikan arahan dan evaluasi untuk masing-masing tim AMKK setelah mereka menyelesaikan penampilan.

Evaluasi

Evaluasi untuk proses pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon dilaksanakan setiap hari oleh pelatih dan anak sanggar dengan melihat perkembangan keterampilan dan penguasaan materi. Hanya saja evaluasi yang sebenarnya dilaksanakan pada proses gladi dan simulasi, pada saat mengikuti festival dan lomba AMKK, dan pada saat mengikuti konser atau gelar seni. Festival kolintang dan lomba AMKK adalah bagian dari evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan dan diikuti di tingkat nasional dan beberapa di antaranya diadakan setiap tahun, dengan lokasi pelaksanaan yang berbeda. Festival kolintang dan lomba AMKK yang diikuti oleh tim AMKK RBN Wale Ma'zani adalah Festival Malesung, Festival PINKAN, Festival Musik Tradisi Indonesia, Festival Klabat, dan Lomba AMKK Tomohon International Flower Festival (TIFF).



Gambar 5. Penampilan AMKK SD St. Clara dalam Lomba Kolintang Tingkat SD Festival Budaya Daerah Tomohon.
Sumber: Dokumentasi Virgina, 2022



Gambar 6. Gelar Seni di RBN Wale Ma'zani.
Sumber: Dokumentasi Virgina, 2022

Konser atau gelar seni yang diikuti biasanya dapat berupa kerja sama RBN Wale Ma'zani dengan pihak pemerintah maupun konser atau gelar seni yang diadakan sendiri oleh tim pelatih RBN Wale Ma'zani. Konser atau gelar seni yang diadakan oleh RBN Wale Ma'zani disesuaikan dengan pencapaian materi, kemitraan dengan sekolah-sekolah, serta jumlah anak sanggar yang dapat ikut berpartisipasi. Konser atau gelar seni ini dapat disaksikan oleh orangtua dan anak sanggar, pihak sekolah, serta masyarakat yang menggemari pementasan musik kolintang.

Sukandar & Astika (2020) berpendapat bahwa pembelajaran aktif yang berbasis kreativitas terbukti dapat mencapai hasil optimal karena anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Namun, keberhasilan pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani juga tak lepas dari pentingnya peran pelatih. Pelatih pada bagian awal latihan berperan sebagai pusat pembelajaran, memberi kesempatan pada anak sanggar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru mereka kenal. Hal ini sejalan dengan pendapat Prabawa et al. (2021) tentang pentingnya kewajiban pengajar untuk membantu memperkaya pengalaman siswa dalam pengekspresian diri, cara-cara

mengapresiasi karya seni, dan mengkreasikannya serta membantu siswa untuk menciptakan suatu keindahan. Pada akhirnya, pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani terlengkapi dengan adanya pembelajaran aktif sebagai bagian dari model pembelajaran yang baru/modern. Pembelajaran aktif pada AMKK berpusat pada pemain sebagai peserta didik, sehingga setelah diberi ruang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, tahap ini menjadi ruang mereka untuk berproses kreatif secara mandiri. Pembelajaran ini menurut penulis perlu untuk dikembangkan dan dikombinasikan dengan model-model pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran AMKK di RBN Wale Ma'zani Minahasa Tomohon telah menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi pembelajaran ekspositori. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tutor sebaya, metode mengajar beregu, metode latihan/*drill*, dan metode pembagian tugas. Teknik dan taktik pembelajaran yang digunakan adalah pembawaan materi dengan tegas serta pengulangan materi dengan pemberian hukuman dan penghargaan.

Dua jenis pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran AMKK yaitu pembelajaran reguler dan pembelajaran nonreguler. Pembelajaran reguler berupa latihan terjadwal yang terdiri dari latihan dasar dan latihan lanjutan. Pembelajaran nonreguler dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, dengan tiga tahapan latihan yaitu latihan dasar, latihan lanjutan, dan gladi/simulasi. Evaluasi dilakukan selama proses latihan serta pada saat proses gladi/simulasi. Gelar seni dan Festival atau lomba AMKK juga merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Saran dari penulis bagi pengajar sebaiknya untuk lebih sering memberi motivasi kepada anak-anak yang lambat dalam penguasaan materi serta membuat pendekatan khusus terhadap anak-anak yang kurang aktif sehingga anak-anak dapat menikmati proses latihan bersama-sama.

KEPUSTAKAAN

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami metode penelitian kualitatif: Teori & politik*. Calpulis.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif: Buku wajib guru, mahasiswa, dan dosen*. Satu Nusa.
- Burhani, R. (2013). *Pagelaran kolintang terlama ciptakan rekor muri*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/355050/pagelaran-kolintang-terlama-ciptakan-rekor-muri>
- Coban, S., & Dubaz, I. (2011). The relationship between active learning models in music lessons in elementary schools and multiple intelligence areas. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 28, 684–690. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.129>

- Hood, M. (1960). The challenge of "Bi-Musicality." *Ethnomusicology*, 4(2), 55–59. <https://www.jstor.org/stable/924263>
- Indonesia), P. I. K. N. (PINKAN. (2022). *Persatuan Insan Kolintang Nasional PINKAN Indonesia*. YouTube Video. <https://www.youtube.com/@pinkanindonesia/featured>
- Indonesia, P. I. K. N. (2017). *Profil & buku panduan persatuan insan kolintang nasional; edisi kedua*. Lontar Media Semarang.
- Jabodetabek, A. C. S. U. (ACSU). (2012). *Persiapan matang, kunci sukses SD St Clara Tomohon dalam festival Malesung 2012*. Wordpress.Com. <https://acsujabodetabek.wordpress.com/2012/03/27/persiapan-matang-kunci-sukses-sd-st-clara-tomohon-dalam-festival-malesung-2012/>
- Jurima, R., Kivestu, T., & Steinbach, K. (2016). Possibilities of using active learning methods in secondary schools' music lessons. *Future Academy: Cognitive Counseling Research and Conference Services Sciences*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15405/book.5.8>
- Kuurme, T., & Siim, H. (1991). *Aktiivõpe*. Harjumaa Hariduse Arenduskeskus.
- Liputan6. (2009). *Empat rekor dunia dari main kolintang massal*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/249554/empat-rekor-dunia-dari-main-kolintang-massal>
- Menger, M. (2020). Kolintang studies during a pandemic. In *Ethnodoxology: A Global Forum on Arts and Christian Faith*. <https://artsandchristianfaith.org/index.php/journal/article/view/87>
- Paulson, D. R., & Faust, J. L. (1998). Active learning in the college classroom. *Journal On Excellence In College Teaching*, 9, 3–24. <https://www.calstatela.edu/dept/chem/chem2/Active/index.htm>
- Prabawa, A. K., Pradoko, A. M. S., & Handoyo, C. B. (2021). Perspektif pendidikan seni musik berorientasi humanistik. *INVENSI: Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/invensi.v6i1.4793>
- Prasetyaning, D. (2014). *Beiby Sumanti sukses mengenalkan kolintang hingga ke luar negeri*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/hiburan/musik/GNGVzRlK-beiby-sumanti-sukses-mengenalkan-kolintang-hingga-keluar-negeri>
- Putri, S. E., & Rekohadi, D. (2017). *Suharyo begitu setia dengan alat musik kolintang, simak tekad kuatnya*. Suryamalang.Com. <https://suryamalang.tribunnews.com/2017/02/12/suharyo-begitu-setia-dengan-alat-musik-kolintang-simak-tekad-kuatnya>
- Saifuddin, A. F., Premono, D. U., & Pandie, Y. (2014). *Minahasa wonderland: Negeri mempesona di bibir Pasifik: Mimpi Nicko Kamu*. P3ISIP.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia.
- Soputan, F. A. (2020). Aransemen musik populer dalam ansambel musik kolintang kayu Minahasa. *Urban: Jurnal Seni Urban Dan Industri Budaya*, 4(1), 43–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.52969/jsu.v4i1.63>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukandar, A. K., & Astika, I. W. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan bermain alat musik anak dengan pembelajaran berbasis kreativitas. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 805–814. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31730>
- Tangerangonline.id. (2022). *Pinkan sumbang alat kolintang Untuk lestarian budaya takbenda*. Tangerangonline.Id. <https://tangerangonline.id/2022/06/06/pinkan-sumbang-alat-kolintang-untuk-lestarian-budaya-tak-benda/>
- Warsono, Hariyanto, & Muliawat, N. N. (2013). *Pembelajaran aktif: Teori dan asesmen; cetakan kedua*. PT Remaja Rosdakarya.

Informan/Narasumber

- Aray, Joudy (53 tahun). Pemilik RBN Wale Ma'zani, pemerhati serta pelatih AMKK di Sanggar Ma'zani, tinggal di Walian Satu, Kecamatan Tomohon Selatan.
- Aray, Marchia (20 tahun). Mahasiswa, pemain melodi dan anak binaan Sanggar Ma'zani.
- Ngantung, Jilly (22 tahun). Mahasiswa, pemain melodi dan anak binaan Sanggar Ma'zani.
- Oktaviani, Marlia (24 tahun). Pemain pengiring, anak binaan Sanggar Ma'zani.
- Pandelaki, Nikita (25 tahun). Vokalis dan pemain pengiring, anak binaan Sanggar Ma'zani.
- Pangalila, Mariska (19 tahun). Mahasiswa, pemain pengiring dan anak binaan Sanggar Ma'zani.
- Pondaag, Marselina (26 tahun). Pelatih AMKK di Sanggar Ma'zani tinggal di Desa Walian, Kecamatan Tomohon Selatan.
- Rapar, Erica (23 tahun). Pemain melodi, pengiring, dan anak binaan Sanggar Ma'zani.
- Santos, Keith (29 tahun). Pelatih AMKK di Sanggar Ma'zani tinggal di Desa Kamasi, Kecamatan Tomohon Tengah.
- Woi, Flower (19 tahun). Mahasiswa, pemain melodi dan anak binaan Sanggar Ma'zani.